

**Anak Agung Sagung Ratih Damayanti (5120172). *Psychological Well Being Pada Wanita Etnis Bali yang Berpacaran Ditinjau Berdasarkan Status Wangsa Pasangan, Sarjana Strata 1. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Surabaya (2017).***

## INTISARI

Masyarakat Bali masih menerapkan perbedaan status sosial berdasarkan garis keturunan atau yang disebut dengan wangsa. Perbedaan status sosial ini disebabkan karena adanya kesenjangan antar wangsa sehingga memunculkan adanya konflik sosial. Konflik sosial antar wangsa memengaruhi banyak aspek, salah satunya adalah aturan pernikahan dan relasi berpacaran. Aturan pernikahan dan relasi berpacaran di Bali menerapkan prinsip *pepadan* dan *endogamy* sehingga hubungan intim antar wangsa sangat dihindari. Hal ini diperkuat dengan adanya konsekuensi-konsekuensi yang diberikan pada individu-individu yang menjalin relasi berpacaran antar wangsa.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat perbedaan *psychological well-being* pada wanita etnis Bali berdasarkan wangsa pasangan. Subjek penelitian ini wanita etnis Bali yang berpacaran (n=94). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *snowball sampling*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode *one way anova*.

Hasil analisis data menunjukkan signifikansi *one way anova* sebesar 0.364, yang artinya tidak ada perbedaan *psychological well-being* pada wanita etnis Bali yang berpacaran berdasarkan wangsa pasangan. Subjek penelitian menunjukkan *psychological well-being* yang tergolong cukup tinggi. Pada tiap aspek, subjek yang berpacaran dengan pria berwangsa tinggi memiliki *positive relations with others* yang tergolong tinggi, sedangkan *self-acceptance* tergolong sedang. *Environmental mastery* pada subjek yang berpacaran dengan pria berwangsa rendah tergolong sedang. Tingginya *psychological well-being* dan aspek-aspeknya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pemberian respon positif dari orangtua terkait hubungan, orangtua pasangan telah mengenal subjek, dan keyakinan subjek terhadap kelanjutan hubungan. Pemberian respon positif dari orangtua dapat meningkatkan keyakinan diri individu dalam menjalin hubungan serta menurunkan peluang munculnya konflik pada pasangan, meningkatkan keyakinan subjek pada kelanjutan hubungan berpacaran dan memengaruhi *psychological well-being* individu.

***Kata kunci:*** *Psychological well being, Wangsa, Pacaran, Emerging Adulthood*